

Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Tiga Puluh Dua

Yehezkiel Nomor Tiga Belas

Jeff Pippenger

2026-10-02

Pesan peringatan dalam kitab Yehezkiel adalah “tanda pengepungan.” Ketika pengepungan dimulai, istri Yehezkiel meninggal, dan Yehezkiel diperintahkan untuk tidak meratapi kematiannya. Kematiannya, yang disertai dengan tidak adanya perkabungan dari pihak Yehezkiel atas kematiannya, melambangkan pengepungan dan kehancuran Yerusalem yang sedang mendekat. Tindakan-tindakannya dan kematiannya merepresentasikan suatu tanda peringatan, yang menjadi lambang pendahuluan bagi suatu tanda peringatan pada masa depan yang dikemukakan oleh Yesus, sebagai “pembinasakan keji.”

Sebab itu, apabila kamu melihat pembinasakan keji, yang difirmankan oleh nabi Daniel, berdiri di tempat kudus, (siapa yang membacanya, hendaklah ia memahaminya). Matius 24:15.

Ketika panji-panji Romawi ditempatkan di dalam lingkungan Bait Suci, orang-orang Kristen di Yerusalem harus melarikan diri dari kota itu. Kedua saksi dari tanda kebinasaan Yerusalem menekankan keseriusan dalam mengenali “tanda” itu sebelum pengepungan, dan ilham selanjutnya menegaskan bahwa kedua saksi itu menemukan “penerapan yang lebih langsung” mereka pada zaman akhir. Berbicara tentang peringatan Kristus mengenai kebinasaan Yerusalem sehubungan dengan Yehezkiel dan Yohanes yang berada dalam suatu penglihatan tentang Bait Suci, Sister White menulis:

“Sementara nubuat-nubuat ini menerima penggenapan sebagian pada kehancuran Yerusalem, nubuat-nubuat itu memiliki penerapan yang lebih langsung pada akhir zaman.

“Kita sedang berdiri di ambang peristiwa-peristiwa besar dan khidmat. Nubuatan sedang dengan cepat digenapi. Tuhan sudah dekat. Segera akan terbentang di hadapan kita suatu masa yang sangat penting bagi semua yang hidup. Pertentangan-pertentangan pada masa lampau akan dihidupkan kembali; pertentangan-pertentangan baru akan timbul. Adegan-adegan yang akan berlangsung di dunia kita ini bahkan belum terbayangkan.” Testimonies, jilid 5, 753.

Dalam pasal empat, Yehezkiel diperintahkan untuk memerankan sebuah perumpamaan yang menekankan ‘tanda pengepungan.’ Yehezkiel memerankan sebuah perumpamaan lima kali dalam kitabnya, tetapi saudara-saudaranya menolak untuk melihatnya. Yehezkiel berbicara lima kali kepada saudara-saudaranya dan mereka menolak untuk mendengarkan.

Perumpamaan-perumpamaan yang diperankannya dan pekabaran-pekarannya menggambarkan suatu golongan lima rangkap dari gadis-gadis bodoh yang menolak menerima pertambahan ‘pengetahuan’ yang berkaitan dengan perumpamaan-perumpamaan dan perkataannya.

Perkataan-perkataan dan perumpamaan-perumpamaan itu berhubungan langsung dengan kehancuran Yerusalem, yang mempunyai “penerapan yang lebih langsung pada akhir zaman.”

Maka engkau juga, hai anak manusia, ambillah bagimu sebuah batu bata, letakkanlah itu di hadapanmu, dan gambarkanlah padanya sebuah kota, yaitu Yerusalem. Lalu kepunglah itu, dirikanlah kubu terhadapnya, timbunlah tanggul terhadapnya; tempatkanlah juga perkemahan terhadapnya, dan pasanglah alat-alat pendobrak terhadapnya sekelilingnya. Selanjutnya ambillah bagimu sebuah wajan besi, dan taruhlah itu sebagai tembok besi antara engkau dan kota itu; arahkanlah wajahmu terhadapnya, maka kota itu akan terkepung, dan engkau harus mengepungnya. Inilah akan menjadi suatu tanda bagi kaum Israel.

Berbaringlah pula engkau pada sisi kirimu, dan tanggunglah di atasnya kesalahan kaum Israel; sesuai dengan jumlah hari engkau berbaring di atasnya, demikianlah engkau akan menanggung kesalahan mereka. Sebab Aku telah membebankan kepadamu tahun-tahun kesalahan mereka, menurut jumlah hari itu, yaitu tiga ratus sembilan puluh hari; demikianlah engkau akan menanggung kesalahan kaum Israel. Dan setelah engkau menyelesaikan semuanya itu, berbaringlah pula pada sisi kananmu, dan engkau akan menanggung kesalahan kaum Yehuda empat puluh hari lamanya: Aku telah menetapkan bagimu satu hari untuk satu tahun. Sebab itu engkau harus menghadapkan mukamu kepada pengepungan Yerusalem, dan lenganmu harus tersingkap, dan engkau harus bernubuat menentanginya. Dan lihatlah, Aku akan mengenakan belenggu kepadamu, sehingga engkau tidak dapat berbalik dari sisi yang satu kepada sisi yang lain, sampai engkau genapi hari-hari pengepunganmu. Yehezkiel 4:1–8.

Tanda

Kata “tanda” terdapat sembilan kali dalam kitab Yehezkiel. Dalam pasal empat, pengepungan Yerusalem merupakan “tanda” bagi kaum Israel. Dalam pasal dua belas, Yehezkiel sekali lagi menjadi suatu “tanda” yang menunjukkan pengepungan dan kebinasaan Yerusalem.

Hai anak manusia, engkau diam di tengah-tengah kaum pemberontak, yang mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat; mereka mempunyai telinga untuk mendengar, tetapi tidak mendengar; sebab mereka adalah kaum pemberontak. Oleh karena itu, hai anak manusia, siapkanlah bagimu perlengkapan untuk pengungsian, dan mengungsilah pada siang hari di hadapan mereka; engkau harus berpindah dari tempatmu ke tempat lain di hadapan mereka: barangkali mereka akan memperhatikannya, sekalipun mereka adalah kaum pemberontak. Kemudian engkau harus mengeluarkan perlengkapanmu pada siang hari di hadapan mereka, seperti perlengkapan untuk pengungsian; dan pada waktu petang engkau harus pergi ke luar di hadapan mereka, seperti orang-orang yang pergi ke dalam pembuangan. Galilah tembok itu di hadapan mereka, dan keluarlah melaluinya. Di hadapan mereka engkau harus memikulnya di atas bahu, dan membawanya ke luar pada waktu senja: engkau harus menutupi wajahmu, sehingga engkau tidak melihat tanah; sebab Aku telah menetapkan engkau menjadi suatu tanda bagi kaum Israel. Yehezkiel 12:2–6.

Ketika kaum pemberontak itu melihat perumpamaan yang diperagakan itu, mereka tidak mengetahui apa artinya, maka mereka meminta Yehezkiel untuk menjelaskannya.

Hai anak manusia, tidakkah kaum Israel, kaum yang memberontak itu, berkata kepadamu: Apa yang engkau perbuat? Katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH; Nubuat ini berkenaan dengan raja di Yerusalem, dan segenap kaum Israel yang ada di tengah-tengah

mereka. Katakanlah: Akulah tandamu; seperti yang telah kulakukan, demikianlah akan dilakukan terhadap mereka: mereka akan diangkut dan pergi ke pembuangan. Yehezkiel 12:9–11.

Pengepungan Yerusalem adalah suatu tanda bagi umat Allah pada akhir zaman.

“Setiap nabi purbakala berbicara bukan terutama bagi zaman mereka sendiri, melainkan bagi zaman kita, sehingga nubuat mereka berlaku bagi kita. ‘Sekarang segala perkara ini menimpa mereka sebagai teladan: dan semuanya itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang kepada kita zaman akhir telah tiba.’ 1 Korintus 10:11. ‘Bukan bagi diri mereka sendiri, melainkan bagi kita mereka melayani hal-hal yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dengan Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.’ 1 Petrus 1:12....”

“Alkitab telah menghimpun dan mengikat menjadi satu harta-hartanya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan tindakan-tindakan khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah, dan sedang, terulang kembali di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini.” *Selected Messages*, buku 3, 338, 339.

Pada Hari yang Sama Ini

Yehezkiel, dalam perumpamaan yang diperagakan tentang ‘pengepungan dan kehancuran Yerusalem’, adalah suatu tanda bagi umat Allah pada akhir zaman.

Sekali lagi, pada tahun yang kesembilan, pada bulan yang kesepuluh, pada hari yang kesepuluh dalam bulan itu, datanglah firman TUHAN kepadaku, demikian: Hai anak manusia, tuliskanlah bagimu nama hari ini, yaitu hari yang tepat ini; pada hari yang tepat ini raja Babel mulai mengepung Yerusalem.

Ucapkanlah suatu perumpamaan kepada kaum yang memberontak itu, dan katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Taruhlah sebuah periuk, taruhlah itu, dan tuangkan juga air ke dalamnya. Kumpulkanlah potongan-potongannya ke dalamnya, yaitu setiap potongan yang baik, paha dan bahu; penuhilah itu dengan tulang-tulang pilihan. Ambillah yang terbaik dari kawanan domba, dan bakarlah juga tulang-tulang di bawahnya, buatlah itu mendidih dengan baik, dan biarlah tulang-tulangnya direbus di dalamnya. Sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Celakalah kota penumpah darah, periuk yang keraknya ada di dalamnya, dan yang keraknya tidak keluar dari padanya! Keluarkanlah isinya sepotong demi sepotong; janganlah undi dijatuhkan atasnya. Sebab darahnya ada di tengah-tengahnya; ia menaruhnya di atas puncak gunung batu; ia tidak mencurahkan ke tanah, supaya debu menutupinya; supaya amarah dibangkitkan untuk melaksanakan pembalasan; Aku telah menaruh darahnya di atas puncak gunung batu, supaya itu tidak tertutupi.

Sebab itu, beginilah firman Tuhan ALLAH: Celakalah kota penumpah darah! Aku pun akan membuat timbunan kayu untuk api itu besar. Timbunkanlah kayu, nyalakanlah api, habiskanlah daging, bumbuilah baik-baik, dan biarlah tulang-tulang itu terbakar. Kemudian taruhlah periuk itu kosong di atas bara apinya, supaya tembaganya menjadi panas dan membara, sehingga kenajisannya meleleh di dalamnya, dan keraknya habis lenyap. Ia telah

melelahkan dirinya dengan dusta, tetapi keraknya yang tebal tidak juga keluar dari padanya; keraknya itu akan tinggal dalam api. Dalam kenajisanmu ada percabulan; oleh karena Aku telah mentahirkan engkau, tetapi engkau tidak menjadi tahir, maka engkau tidak akan ditahirkan lagi dari kenajisanmu sampai Aku melampiaskan murka-Ku ke atasmu. Aku, TUHAN, telah mengatakannya: hal itu akan terjadi, dan Aku akan melakukannya; Aku tidak akan menariknya kembali, Aku tidak akan menyayangkan, dan Aku tidak akan menyesal; menurut tingkah lakumu dan menurut perbuatanmu, mereka akan menghakimi engkau, demikianlah firman Tuhan ALLAH.

Lalu datanglah firman TUHAN kepadaku, demikian: Hai anak manusia, sesungguhnya Aku mengambil dari padamu kesukaan matamu dengan satu pukulan; tetapi janganlah engkau meratap ataupun menangis, dan janganlah air matamu berlinang. Mengaduhlah dalam hati, janganlah berkabung karena orang mati; kenakanlah ikat kepalamu, dan pakailah kasutmu pada kakimu, janganlah tutupi bibirmu, dan janganlah makan roti perkabungan. Maka pada waktu pagi aku berbicara kepada bangsa itu, dan pada waktu petang isteriku mati; lalu pada pagi berikutnya aku berbuat seperti yang diperintahkan kepadaku. Dan bangsa itu berkata kepadaku: Tidakkah engkau mau memberitahukan kepada kami apa artinya hal-hal ini bagi kami, sehingga engkau berbuat demikian?

Lalu aku menjawab mereka: Firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku akan menajiskan tempat kudus-Ku, kebanggaan kekuatanmu, kesukaan matamu, dan yang disayangi oleh jiwamu; dan anak-anakmu laki-laki serta anak-anakmu perempuan yang kamu tinggalkan akan rebah oleh pedang. Dan kamu akan berbuat seperti yang telah kulakukan: kamu tidak akan menutupi bibirmu, dan tidak akan memakan roti manusia. Serbanmu akan ada di atas kepalamu, dan kasutmu tetap pada kakimu: kamu tidak akan berkabung ataupun menangis; melainkan kamu akan merana karena kesalahanmu, dan meratap seorang kepada yang lain. Demikianlah Yehezkiel menjadi tanda bagimu: tepat seperti segala yang telah dilakukannya, demikianlah kamu akan berbuat; dan apabila hal ini terjadi, kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan ALLAH. Yehezkiel 24:1–24.

Yehezkiel adalah suatu tanda yang mengidentifikasi permulaan pengepungan dan kehancuran akhir Yerusalem, dan sesudah itu; penawanan para anggota gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikea.

“Ketika Kristus memandang ke bawah dari puncak Bukit Zaitun, Ia melihat keadaan semacam ini terdapat dalam setiap gereja. Peringatan-peringatan itu ditujukan kepada semua orang yang mengikuti jejak bangsa Yerusalem, yang telah menerima terang yang demikian besar. Bangsa ini terhampar di hadapan kita sebagai suatu peringatan. Dengan menolak amaran-amaran Allah pada zaman kita ini, manusia sedang mengulangi dosa Yerusalem. Tuhan melihat apa yang tidak dilihat dan tidak akan dilihat oleh alat manusia—hasil akhir dari segala rancangan manusia di Battle Creek. Ia telah melakukan segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh Allah. Ia telah memancarkan terang di hadapan mata umat itu, supaya dosa-dosa mereka jangan mencapai batas di mana pertobatan tidak lagi dapat dirasakan. Tetapi melalui suatu proses panjang penyimpangan dari prinsip-prinsip yang adil dan benar, manusia telah menempatkan

dirinya di tempat di mana terang dan kebenaran, keadilan dan belas kasihan, tidak lagi dibedakan. Jalan ini telah menjadi bagian dari tabiat mereka sendiri.” Testimonies, volume 8, 68.

Dua Saksi dari Alfa dan Omega

Yehezkiel telah dibuat bisu secara adikodrati, dan kepadanya diberitahukan bahwa ketika Yerusalem jatuh, ia akan kembali dapat berbicara, dan bahwa pada waktu itu ia akan menjadi suatu “tanda.” Tidak adanya perkabungan Yehezkiel atas kematian istrinya menandai tanda alfa pada permulaan pengepungan, dan mulut Yehezkiel yang dibuka ketika Yerusalem jatuh merupakan tanda omega. Pengepungan sampai kepada kebinasaan ditandai oleh suatu tanda pada awal dan pada akhirnya. Di dalam ilustrasi yang sama, suatu saksi kedua tentang tanda alfa dan omega digambarkan, yaitu kematian “yang menjadi kesukaan mata Yehezkiel” sebagai alfa, dan kematian “yang menjadi kesukaan mata” bangsa itu sebagai tanda omega dari masa tersebut. Masa satu setengah tahun itu memikul dua saksi tentang suatu alfa dan suatu omega. Kematian istri Yehezkiel melambangkan penawanan dan penginjak-injakan atas bala tentara, dan kematian omega Yerusalem melambangkan penginjak-injakan atas tempat kudus.

Demikianlah Yehezkiel menjadi suatu tanda bagimu: tepat seperti segala sesuatu yang telah dilakukannya, demikianlah kamu akan melakukannya; dan apabila hal itu terjadi, kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan ALLAH. Dan engkau, hai anak manusia, bukankah pada hari Aku mengambil dari mereka kekuatan mereka, sukacita kemuliaan mereka, kesukaan mata mereka, dan segala yang menjadi tumpuan hati mereka, yakni anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan mereka, maka pada hari itu orang yang luput akan datang kepadamu untuk memberitakannya ke telingamu? Pada hari itu mulutmu akan dibukakan bagi dia yang terluput, dan engkau akan berbicara, dan tidak lagi menjadi bisu; demikianlah engkau akan menjadi suatu tanda bagi mereka, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Yehezkiel 24:24–27.

Enam Kematian

Kematian istri Yehezkiel menandai awal pengepungan dan kematian Yerusalem, yang secara profetik adalah mempelai perempuan Kristus, dan menggambarkan undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, yang didahului oleh suatu masa yang dilambangkan oleh pengepungan itu. Masa pengepungan dan kehancuran merupakan dua penanda yang berbeda, meskipun berhubungan secara langsung. Pengepungan adalah suatu kurun waktu, sedangkan kehancuran adalah suatu titik waktu. Kehancuran itu adalah undang-undang hari Minggu yang didahului oleh masa pembentukan patung binatang itu. Masa patung binatang itu berakhir dengan tanda binatang itu. Ketika Yesus menunjukkan tanda kehancuran Yerusalem dalam Matius dua puluh empat, Ia juga merujuk kepada zaman Nuh.

Tetapi sama seperti pada zaman Nuh, demikian pula kedatangan Anak Manusia akan terjadi. Sebab sebagaimana pada hari-hari sebelum air bah mereka makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai pada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak mengetahuinya sampai air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua; demikian pulalah

kedatangan Anak Manusia akan terjadi. Matius 24:37–39.

Pada zaman Nuh, pintu masa percobaan ditutup, dengan demikian melambangkan hukum Minggu yang akan segera datang, yang juga dilambangkan oleh ditutupnya pintu pada 22 Oktober 1844. Periode sejak perkemahan Exeter pada 12–17 Agustus 1844 melambangkan suatu periode nubuatan yang mengarah kepada penutupan pintu.

Pada zaman Nuh, Nuh melambangkan malaikat ketiga dan malaikat ketiga itu tiba pada pintu yang tertutup pada 22 Oktober 1844. Pada zaman Nuh, yang menurut Yesus akan sama seperti “kedatangan Anak Manusia,” ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas menuntun kepada pintu yang tertutup. William Miller melambangkan pekabaran malaikat pertama, dan ditipologikan oleh Henokh pada zaman Nuh. Yudas mengidentifikasi pekabaran Henokh sebagai suatu paralel dengan pekabaran Miller.

Dan Henokh juga, keturunan ketujuh dari Adam, bernubuat tentang mereka, katanya: Sesungguhnya, Tuhan datang dengan berlaksa-laksa orang kudus-Nya, untuk menjatuhkan penghakiman atas semua orang, dan untuk meyakinkan semua orang fasik di antara mereka mengenai segala perbuatan kefasikan yang telah mereka lakukan dengan fasik, dan mengenai segala perkataan keras yang telah diucapkan orang-orang berdosa yang fasik terhadap Dia. Yudas 1:14, 15.

Pekabaran malaikat pertama oleh Miller mengumumkan “penghakiman” sebagaimana ditipologikan oleh pekabaran Henokh. Permulaan Henokh ditandai sebagai “ketujuh dari Adam.” Pekabaran Miller dimulai dan berakhir dengan tibanya “tujuh masa” atas kerajaan utara, dan empat puluh enam tahun kemudian malaikat ketiga tiba pada 22 Oktober 1844 ketika “tujuh masa” atas kerajaan selatan digenapi. Baik Henokh maupun Miller, yang adalah para utusan bagi saat penghakiman, memulai dengan pengidentifikasian angka tujuh. Masa yang dimulai dengan Henokh, yakni yang ketujuh, berakhir dengan tujuh hari ketika binatang-binatang masuk ke dalam bahtera sampai pintunya ditutup secara adikodrati. Yesus senantiasa menggambarkan akhir melalui permulaan.

Henokh memperanakkan Metusalah, yang kemudian memperanakkan Lamekh. Lamekh dan Metusalah melambangkan pekabaran malaikat yang kedua dan juga pekabaran seruan tengah malam. Seruan tengah malam itu berlanjut sampai kepada pintu yang tertutup, dan dengan demikian dilambangkan oleh Metusalah, yang mati pada tahun air bah. Lamekh melambangkan pekabaran malaikat yang kedua, dan Lamekh mati lima tahun sebelum air bah. Lima tahun dari kematian Lamekh sampai kepada kematian Metusalah ketika pintu tertutup, merupakan lambang kematian mempelai Yehezkiel yang menandai permulaan masa yang menuntun kepada kematian mempelai Kristus yang dilambangkan oleh Metusalah.

Henokh melambangkan malaikat pertama yang datang pada tahun 1798, Lamekh melambangkan malaikat kedua yang datang pada 19 April 1844, dan Metusalah melambangkan seruan tengah malam dari Exeter hingga pintu yang tertutup pada 22 Oktober 1844, yang dilambangkan oleh Nuh. Lima tahun dari kematian Lamekh hingga kematian Metusalah melambangkan satu setengah tahun dari 587 SM hingga 586 SM. Lima tahun dari Lamekh hingga Metusalah itu melambangkan

lima tahun dari 1448 hingga 1453.

Pada tanggal 31 Oktober 1448, John Palaiologos meninggal dunia dan saudaranya, Konstantinus yang kesebelas, (Konstantinus terakhir) memohon izin kepada kekuatan Turki Islam untuk naik takhta Roma timur. Penaklukannya pada tanggal 27 Juli 1299 menggenapi seratus lima puluh tahun kedua dari Wahyu sembilan yang dikemukakan dalam ayat sepuluh. Lima tahun setelah kematian John Palaiologos, saudaranya Konstantinus yang kesebelas mati di atas tembok Konstantinopel ketika Mehmed II menaklukkan kekaisaran Bizantium Roma timur. Mehmed adalah bentuk turunan Turki dari Mohammed, sehingga kematian Mohammed yang pertama pada tahun 632, yang memulai nubuat seratus lima puluh tahun pertama dari Wahyu sembilan, (yang terdapat dalam ayat lima), dan yang berakhir dengan kematian Konstantinus terakhir di tangan ‘Mohammed yang kedua’ delapan ratus dua puluh satu tahun kemudian. Lima tahun sebelum kematiannya, Mohammed telah menubuatkan kehancuran Roma dan hal itu digenapi oleh orang Turki yang bernama Mohammed yang kedua.

Konstantinus yang terakhir, yang kesebelas, mati dalam pertempuran Konstantinopel, dengan demikian menandai lima tahun dari kematian saudaranya, Yohanes, hingga kematiannya sendiri. Lima tahun itu ditipologikan oleh lima tahun dari kematian Lamekh, sang anak, sampai kematian Metusalah, sang ayah, lima tahun kemudian ketika pintu tertutup atas bahtera itu. Dengan demikian, kematian mepelai Yehezkiel ditipologikan oleh kematian Lamekh, dan bersama-sama keduanya memberikan kesaksian kepada kematian Yohanes Palaiologos pada tahun 1448. Kematian Metusalah yang menyusul itu selaras dengan kematian mepelai Kristus dan kehancuran Yerusalem pada tahun 586 SM, dan bersama-sama semuanya itu selaras dengan kematian Konstantinus yang kesebelas.

Tiga saksi dari suatu masa kenabian yang dimulai dan berakhir dengan suatu kematian, menggambarkan masa pembentukan patung binatang buas yang berakhir dengan tanda binatang buas, dan hal itu selaras dengan pemakluman seruan tengah malam dalam sejarah Millerite serta pembentukan patung binatang buas yang berakhir dengan tanda binatang buas dalam sejarah kita sekarang. Ketika tanda binatang buas digenapi pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang, “berbicara” secara kenabian itu tiba selaras dengan Yehezkiel yang dapat “berbicara” atas kehendaknya sendiri ketika Yerusalem dihancurkan.

Berbicara

Pada saat hukum hari Minggu, yang dilambangkan oleh kehancuran Yerusalem, ucapan kenabian Amerika Serikat ditandai ketika nabi palsu berbicara seperti seekor naga.

Lalu aku melihat seekor binatang lain muncul dari dalam bumi; dan ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, dan ia berbicara seperti seekor naga. Wahyu 13:11.

Pada hukum hari Minggu, Balaam memukul keledainya untuk ketiga kalinya, dan kemudian keledai itu berbicara.

Lalu TUHAN membuka mulut keledai itu, dan ia berkata kepada Bileam, “Apakah yang telah kuperbuat kepadamu, sehingga engkau memukul aku sampai tiga kali ini?” Lalu Bileam

berkata kepada keledai itu, “Karena engkau telah memperlakukan aku; sekiranya ada pedang di tanganku, niscaya sekarang juga aku membunuh engkau.” Dan keledai itu berkata kepada Bileam, “Bukankah aku keledaimu, yang telah kautunggangi sejak aku menjadi milikmu sampai hari ini? Pernahkah aku biasa berbuat demikian kepadamu?” Dan ia berkata, “Tidak.” Bilangan 22:28–30.

Nabi palsu berbicara pada saat undang-undang hari Minggu diberlakukan, dan Islam juga berbicara pada saat undang-undang hari Minggu diberlakukan. Keduanya, secara kenabian, adalah nabi-nabi palsu. Pada saat undang-undang hari Minggu diberlakukan, “penglihatan” Habakuk yang tertangguh itu berbicara.

Sebab penglihatan itu masih menantikan waktu yang telah ditetapkan, tetapi pada akhirnya itu akan berbicara, dan tidak berdusta: sekalipun berlambat-lambat, nantikanlah itu; sebab itu pasti akan datang, dan tidak akan berlambat-lambat. Habakuk 2:3.

Habakuk adalah nabi sejati yang berbicara sebagai kontras dengan nabi-nabi palsu. ‘Penglihatan’ Habakuk berbicara melalui mulut Yehezkiel yang sebelumnya bisu, yang kemudian dibukakan. Janji untuk menjadi mulut Allah diberikan kepada Yeremia.

Mengapakah sakitku tidak berkesudahan, dan lukaku tidak tersembuhkan, yang menolak untuk dipulihkan? Maukah Engkau sama sekali bagiku seperti seorang pendusta, seperti air yang mengecewakan? Sebab itu beginilah firman TUHAN: Jika engkau berbalik, maka Aku akan memulihkan engkau kembali, dan engkau akan berdiri di hadapan-Ku; dan jika engkau mengeluarkan yang berharga dari yang hina, engkau akan menjadi seperti mulut-Ku; biarlah mereka kembali kepadamu, tetapi janganlah engkau kembali kepada mereka. Yeremia 15:18, 19.

Pada saat undang-undang hari Minggu diberlakukan, kebisuan Zakharia selama sembilan bulan berakhir ketika ia berbicara dan menegaskan bahwa nama anaknya haruslah Yohanes. Zakharia melambangkan para pemimpin yang tidak percaya kepada pekabaran malaikat ketiga, dan Yohanes melambangkan pergerakan Elia, yaitu gereja yang akan mengantar masuk Kedatangan Kristus yang Kedua.

Lalu kata Zakharia kepada malaikat itu, “Bagaimanakah aku akan mengetahui hal ini? Sebab aku seorang yang sudah tua, dan istriku pun sudah lanjut umurnya.” Maka malaikat itu menjawab dan berkata kepadanya, “Akulah Gabriel, yang berdiri di hadirat Allah; dan aku diutus untuk berbicara kepadamu dan menyampaikan kepadamu kabar sukacita ini. Dan sesungguhnya, engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai pada hari segala perkara ini digenapi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku, yang akan terlaksana pada waktunya.”

Dan orang banyak menantikan Zakharia dan heran bahwa ia begitu lama berada di dalam Bait Allah. Dan ketika ia keluar, ia tidak dapat berkata-kata kepada mereka; lalu mereka menyadari bahwa ia telah melihat suatu penglihatan di dalam Bait Allah; sebab ia memberi isyarat kepada mereka, dan tetap bisu. Lukas 1:18–22.

Zakharia termasuk golongan imam yang kedelapan.

Pada zaman Herodes, raja Yudea, hiduplah seorang imam bernama Zakharia, dari rombongan Abia; dan istrinya adalah seorang keturunan Harun, dan namanya Elisabet. Keduanya adalah orang benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercela. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, karena Elisabet mandul, dan keduanya telah sangat lanjut umurnya. Maka terjadilah, ketika ia sedang menjalankan tugas keimamannya di hadapan Allah menurut giliran rombongannya, sesuai dengan kebiasaan jabatan imam, ia mendapat bagian oleh undi untuk membakar ukupan ketika ia masuk ke dalam Bait Tuhan. Dan seluruh kumpulan orang banyak itu sedang berdoa di luar pada waktu pembakaran ukupan. Lukas 1:5–10.

Semua nabi melambangkan hari-hari terakhir, dan Zakharia masuk ke dalam Bait Suci, sebagaimana juga Yehezkiel. Ia berasal dari rombongan imam yang kedelapan, yang menandai suatu lambang dari delapan jiwa di dalam bahtera Nuh yang berpindah dari dunia lama kepada dunia baru. Baik ia maupun istrinya tidak bercacat, tetapi Zakharia akan meragukan perkataan Gabriel. Gerakan Millerite bermula sebagai umat Filadelfia (tidak bercacat) tetapi beralih menjadi umat Laodikia pada tahun 1856. Pada hari-hari terakhir, pekabaran malaikat adalah pekabaran malaikat ketiga, dan pekabaran Gabriel kepada Zakharia melambangkan pekabaran malaikat ketiga dan juga pekabaran Elia, sebagaimana dilambangkan oleh Yohanes Pembaptis.

Maka tampaklah kepadanya seorang malaikat Tuhan berdiri di sebelah kanan mezbah pembakaran ukupan. Ketika Zakharia melihat dia, ia terkejut, dan ketakutan menyimpannya. Tetapi malaikat itu berkata kepadanya, “Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah didengar; dan istrimu Elisabet akan melahirkan bagimu seorang anak laki-laki, dan engkau harus menamai dia Yohanes. Engkau akan bersukacita dan bergembira; dan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya. Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan tidak akan minum anggur atau minuman keras; dan ia akan penuh dengan Roh Kudus, bahkan sejak dari kandungan ibunya. Banyak orang Israel akan dibawanya berbalik kepada Tuhan, Allah mereka. Dan ia akan berjalan mendahului Dia dalam roh dan kuasa Elia, untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan orang-orang durhaka kepada hikmat orang-orang benar, guna mempersiapkan bagi Tuhan suatu umat yang telah disediakan.” Lalu Zakharia berkata kepada malaikat itu, “Bagaimanakah aku akan mengetahui hal ini? Sebab aku sudah tua dan istriku pun telah lanjut umurnya.” Malaikat itu menjawab dan berkata kepadanya, “Akulah Gabriel, yang berdiri di hadapan Allah; dan aku telah diutus untuk berbicara kepadamu dan menyampaikan kepadamu kabar sukacita ini.” Lukas 1:11–19.

Zakharia meragukan bahwa pesan tentang Elia yang akan datang itu akan digenapi.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus kepadamu nabi Elia sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu; dan ia akan membalikkan hati bapa-bapa kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada bapa-bapa mereka, supaya jangan Aku datang lalu memukul bumi dengan kutuk. Maleakhi 4:5, 6.

Saudari White, dalam konteks pemeteraian Yehezkiel pasal sembilan, menjelaskan mengapa kepemimpinan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia dilambangkan oleh ketidakpercayaan Zakharia.

“Mereka yang tidak merasa berdukacita atas kemerosotan rohani mereka sendiri, maupun meratapi dosa-dosa orang lain, akan dibiarkan tanpa meterai Allah. Tuhan memberikan amanat kepada para utusan-Nya, yaitu orang-orang yang memegang senjata pembantai di tangan mereka: ‘Ikutilah dia melalui kota itu, dan pukullah; janganlah matamu merasa sayang, dan janganlah kamu berbelaskasihan: bunuhlah sama sekali orang tua maupun orang muda, baik gadis-gadis, maupun anak-anak kecil, maupun perempuan-perempuan: tetapi janganlah mendekati seorang pun yang padanya terdapat tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Maka mereka mulai dari para tua-tua yang ada di hadapan rumah itu.’”

“Di sini kita melihat bahwa gereja—tempat kudus Tuhan—adalah yang pertama merasakan pukulan murka Allah. Para tua-tua, mereka yang telah diberi Allah terang yang besar dan yang telah berdiri sebagai penjaga kepentingan rohani umat, telah mengkhianati kepercayaan yang dipercayakan kepada mereka. Mereka telah mengambil pendirian bahwa kita tidak perlu menantikan mukjizat dan pernyataan nyata kuasa Allah seperti pada masa-masa dahulu. Zaman telah berubah. Kata-kata ini menguatkan ketidakpercayaan mereka, dan mereka berkata: Tuhan tidak akan berbuat baik, dan Ia pun tidak akan berbuat jahat. Ia terlalu murah hati untuk menghukum umat-Nya dengan penghakiman. Demikianlah ‘Damai dan aman’ menjadi seruan orang-orang yang tidak akan pernah lagi mengangkat suara mereka seperti sangkakala untuk menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran-pelanggaran mereka dan kepada kaum Yakub dosa-dosa mereka. Anjing-anjing bisu yang tidak mau menggonggong inilah yang merasakan pembalasan yang adil dari Allah yang tersinggung. Laki-laki, gadis-gadis muda, dan anak-anak kecil semuanya binasa bersama-sama.” Testimonies, volume 5, 211.

Zakharia meragukan pekabaran malaikat ketiga, yaitu pekabaran Elia yang mengulangi sejarah Yohanes Pembaptis maupun sejarah William Miller.

Lima Bulan

Elisabet menyembunyikan kehamilannya selama lima bulan.

Dan sesudah hari-hari itu, Elisabet, istrinya, mengandung, dan menyembunyikan dirinya selama lima bulan, katanya, Beginilah Tuhan telah berbuat kepadaku pada hari-hari ketika Ia memandang aku, untuk menghapus aibku di antara manusia. Dan pada bulan yang keenam malaikat Gabriel diutus oleh Allah ke sebuah kota di Galilea, yang bernama Nazaret. Lukas 1:24–26.

Zakharia termasuk golongan imam yang kedelapan, selaras dengan penyunatan anaknya Yohanes pada hari yang kedelapan, ketika Zakharia akan berbicara kembali. Ia dan anaknya Yohanes melambangkan kedelapan jiwa yang berada di dalam bahtera Nuh, yang tersembunyi dari maut yang didatangkan oleh air bah selama lima bulan, atau seratus lima puluh hari. Seratus lima puluh hari masa kehamilan dan air bah itu selaras dengan dua masa lima bulan dalam Wahyu sembilan.

Zakharia dan putranya, Yohanes, juga melambangkan saat gereja ketujuh, Laodikia, beralih kepada gereja kedelapan, Filadelfia. Dari pelayanan Zakharia pada giliran kedelapan sampai penyunatan putranya, Yohanes, pada hari kedelapan, hal itu melambangkan suatu periode kenabian dengan angka delapan yang menandai permulaan dan pengakhiran. Di dalam periode kenabian itu terdapat

suatu masa lima bulan yang melambangkan suatu masa persembunyian.

“Ucapan” nubuat itu mengidentifikasi hukum hari Minggu yang segera datang, sehingga Zakharia berbicara pada saat hukum hari Minggu, ketika putranya dimeteraikan, sebagaimana dilambangkan oleh tindakan sunat. Dalam sejarah itu, sebelum hukum hari Minggu ketika Zakharia berbicara, pada akhir lima bulan, pada bulan yang keenam Maria mengunjungi Elisabet dan Roh Kudus mengurapi Elisabet, yang sebagai seorang perempuan melambangkan pengurapan gereja Allah empat bulan sebelum hukum hari Minggu yang segera datang.

Maka bangkitlah Maria pada hari-hari itu, lalu dengan segera pergi ke pegunungan, ke sebuah kota di Yehuda; dan masuk ke rumah Zakharia, lalu memberi salam kepada Elisabet. Dan terjadilah, ketika Elisabet mendengar salam Maria, melonjaklah anak yang di dalam rahimnya; dan Elisabet pun penuh dengan Roh Kudus. Lalu ia berseru dengan suara nyaring, katanya: “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan, dan diberkatilah buah rahimmu. Dan dari manakah hal ini bagiku, sehingga ibu Tuhanku datang kepadaku? Sebab sesungguhnya, ketika suara salammu sampai ke telingaku, anak yang di dalam rahimku melonjak karena sukacita. Dan berbahagialah ia yang percaya, sebab apa yang telah difirmankan kepadanya dari Tuhan akan terlaksana.” Lukas 1:39–45.

Pada akhir lima bulan, Elisabet berkata kepada Maria “dengan suara nyaring,” sambil memuji kepercayaan Maria terhadap pekabaran Gabriel, yang pada hari-hari terakhir adalah pekabaran malaikat ketiga. Suami Elisabet, Zakharia, telah tidak percaya, tetapi Maria tidak demikian. Maria mendengar pekabaran Gabriel lima bulan sesudah Zakharia, sehingga kepercayaannya kepada malaikat ketiga ditandai sebagai datang sesudah pekabaran tersembunyi tentang lima bulan dinyatakan. Pekabaran tersembunyi tentang lima bulan pada hari-hari terakhir adalah lima bulan pertama dari Wahyu pasal sembilan ayat lima. Maria melambangkan gereja pada hari-hari terakhir yang menerima pekabaran malaikat ketiga, yang mencakup suatu pembukaan meterai yang istimewa mengenai lima bulan tepat sebelum penyampaian tentang hukum Minggu yang segera datang tiba kira-kira empat bulan kemudian.

Pada tonggak-tonggak jalan kunjungan Maria, pergerakan malaikat pertama dan kedua, yang diwakili oleh Zakharia dan Elisabet, terhubung dengan pergerakan malaikat ketiga yang diwakili oleh Maria dan Yusuf. Zakharia mewakili seorang pejabat dari suatu gereja yang tidak mempercayai pekabaran malaikat ketiga, dan Yusuf, si tukang kayu, mewakili suatu pergerakan yang ditandai oleh pekerjaan yang menopang diri sendiri. Adventisme berakhir sebagaimana ia dimulai, dan ia dimulai sebagai suatu pergerakan, bukan sebagai suatu struktur gereja yang terorganisasi. Pergerakan dari seratus empat puluh empat ribu yang diwakili oleh Yusuf, Maria, dan Kristus adalah kerabat langsung dari pergerakan Millerite yang diwakili oleh Zakharia, Elisabet, dan Yohanes, dan ketidakpercayaan tahun 1863 diwakili oleh Zakharia. Tahun 1863 melambangkan ketidakpercayaan terhadap pekabaran malaikat pertama dan kedua, dan pergerakan malaikat ketiga melambangkan iman Maria.

“Malaikat-malaikat diutus untuk menolong malaikat perkasa dari surga itu, dan aku mendengar suara-suara yang tampaknya bergema di mana-mana, ‘Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan

menerima tulah-tulahnya. Karena dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya.' Pekabaran ini tampaknya merupakan suatu penambahan kepada pekabaran ketiga, bergabung dengannya sebagaimana seruan tengah malam bergabung dengan pekabaran malaikat kedua pada tahun 1844. Kemuliaan Allah hinggap atas orang-orang kudus yang sabar dan menantikan itu, dan dengan tidak gentar mereka menyampaikan amaran terakhir yang khidmat, memaklumkan kejatuhan Babel dan menyerukan umat Allah untuk keluar daripadanya agar mereka dapat luput dari hukuman dahsyatnya." *Early Writings*, 277.

Penyatuan dua pekabaran dilambangkan oleh kunjungan Maria kepada Elisabet, dan titik itu tiba ketika lima bulan yang tersembunyi disingkapkan. Titik itu adalah tempat dua nubuatan bergabung dan diberitakan bersama-sama. Yang satu diberitakan oleh Elisabet dan yang lainnya oleh Maria. Penyatuan dua pekabaran menandai saat seruan tengah malam bergabung dengan pekabaran malaikat kedua, dan hal itu terjadi dalam sejarah Millerit pada pertemuan perkemahan di Exeter.

Setelah Elisabet dan kemudian Maria menyampaikan proklamasi mereka, "Maka tinggalah Maria kira-kira tiga bulan lamanya bersama dengan Elisabet, lalu pulang ke rumahnya." Lukas 1:56. Masa enam puluh enam hari dari Exeter hingga 22 Oktober 1844 dilambangkan oleh empat bulan itu, yang berakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera datang, ketika Zakharia berbicara. Keempat bulan itu melambangkan periode proklamasi pekabaran seruan tengah malam, yang datang sesudah pekabaran tentang lima bulan yang tersembunyi.

Dua pekabaran dalam sejarah Millerite adalah pekabaran malaikat pertama dan kedua, dan pekabaran malaikat pertama diberi kuasa oleh penggenapan suatu nubuatan waktu yang dimulai dengan suatu masa lima bulan, yang sebagian tersembunyi hingga sepuluh hari sebelum penggenapannya pada 11 Agustus 1840, sebagaimana dikemukakan oleh Josiah Litch. Pemberian kuasa kepada pekabaran malaikat kedua adalah pembetulan atas prediksi tahun 1843 yang keliru, yang terjadi pada pertemuan perkemahan di Exeter, sebagaimana dikemukakan oleh Samuel Snow.

Pemberitaan pekabaran rangkap dua dari seruan tengah malam dilambangkan sebagai suatu masa yang singkat sebelum pintu tertutup, yang dalam kisah Nuh membuka suatu masa lima bulan yang berakhir dengan bahtera berada di atas gunung Ararat. Masa pemberitaan seruan tengah malam datang setelah penyingkapan lima bulan yang tersembunyi, yang terjadi sepuluh hari sebelum 11 Agustus 1840, dan itu juga datang setelah Tuhan menarik tangan-Nya dari angka-angka yang telah Ia tutupi pada bagan 1843. Sepuluh hari dari 1 sampai 11 Agustus selaras dengan enam puluh enam hari dari Exeter sampai 22 Oktober 1844, dan kesaksian rangkap dua itu menunjukkan bahwa penyingkapan lima bulan yang tersembunyi, disertai dengan koreksi atas pemberitaan yang keliru yang menghasilkan kekecewaan pertama, terjadi ketika Maria bertemu dan memberi salam kepada Elisabet pada bulan yang keenam.

Pada hukum hari Minggu, Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga, keledai Islam berbicara, dan penglihatan Habakuk berbicara melalui mulut Yeremia, Zakharia, dan Yehezkiel. Pada hukum hari Minggu, Yehezkiel adalah suatu tanda, dengan demikian melambangkan panji yang diangkat pada hukum hari Minggu. Dua dari sembilan rujukan kata "tanda" dalam Yehezkiel mengidentifikasi "hari-hari Sabat" sebagai tanda pengudusan yang melambangkan perpaduan

Keilahian dengan kemanusiaan.

Tetapi Aku bertindak oleh karena nama-Ku sendiri, supaya nama itu jangan dinajiskan di hadapan bangsa-bangsa lain, di tengah-tengah mereka orang Israel berada, yang di hadapan mereka Aku telah menyatakan diri-Ku kepada Israel ketika Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Sebab itu Aku menuntun mereka keluar dari tanah Mesir dan membawa mereka ke padang gurun. Aku memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan-Ku dan memperlihatkan kepada mereka peraturan-peraturan-Ku, yang apabila dilakukan oleh seseorang, ia akan hidup olehnya.

Selain itu Aku juga memberikan kepada mereka sabat-sabat-Ku, untuk menjadi suatu tanda antara Aku dan mereka, supaya mereka mengetahui bahwa Akulah TUHAN yang menguduskan mereka. Tetapi kaum Israel memberontak terhadap Aku di padang gurun: mereka tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku, dan mereka menolak peraturan-peraturan-Ku, yang apabila dilakukan oleh seseorang, ia akan hidup karenanya; dan sabat-sabat-Ku mereka najiskan dengan sangat. Maka Aku berkata bahwa Aku akan mencurahkan kegemasan-Ku ke atas mereka di padang gurun, untuk membinasakan mereka. Tetapi Aku bertindak oleh karena nama-Ku, supaya nama itu jangan dinajiskan di hadapan bangsa-bangsa, yang di depan mata mereka Aku telah membawa mereka keluar. Namun Aku juga mengangkat tangan-Ku kepada mereka di padang gurun, bahwa Aku tidak akan membawa mereka masuk ke negeri yang telah Kuberikan kepada mereka, yang berlimpah-limpah dengan susu dan madu, yang adalah perhiasan segala negeri; oleh karena mereka menolak peraturan-peraturan-Ku, dan tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku, melainkan menajiskan sabat-sabat-Ku; sebab hati mereka mengikuti berhala-berhala mereka. Namun mata-Ku merasa sayang kepada mereka sehingga tidak memusnahkan mereka, dan Aku tidak mengakhiri mereka di padang gurun. Tetapi Aku berkata kepada anak-anak mereka di padang gurun: Janganlah kamu hidup menurut ketetapan-ketetapan nenek moyangmu, dan janganlah kamu berpegang pada peraturan-peraturan mereka, dan janganlah kamu menajiskan dirimu dengan berhala-berhala mereka. Akulah TUHAN, Allahmu; hiduplah menurut ketetapan-ketetapan-Ku, dan peganglah peraturan-peraturan-Ku, dan lakukanlah itu; dan kuduskanlah sabat-sabat-Ku; maka semuanya itu akan menjadi suatu tanda antara Aku dan kamu, supaya kamu mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu. Yehezkiel 20:9–20.

Yehezkiel melambangkan panji dari seratus empat puluh empat ribu orang, dan tanda Keallahan yang dipersatukan dengan kemanusiaan adalah “hari-hari Sabat”-Nya Tuhan. Yehezkiel adalah tanda pada permulaan pengepungan dan ia adalah tanda pada kehancuran Yerusalem, ketika ia diangkat sebagai suatu panji. Pada permulaan pengepungan, mereka yang menolak untuk melihat dan mendengar, yang menajiskan “hari-hari Sabat”-Nya, juga merupakan suatu tanda.

Maka datanglah beberapa orang dari para tua-tua Israel kepadaku dan duduk di hadapanku. Lalu firman TUHAN datang kepadaku, demikian: “Hai anak manusia, orang-orang ini telah menegakkan berhala-berhalanya di dalam hatinya dan menaruh batu sandungan kesalahannya di hadapan mukanya; apakah Aku patut dimintai petunjuk oleh mereka? Oleh sebab itu berbicaralah kepada mereka dan katakanlah kepada mereka: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Setiap orang dari kaum Israel yang menegakkan berhala-berhalanya di dalam hatinya, dan

menaruh batu sandungan kesalahannya di hadapan mukanya, lalu datang kepada nabi, Aku, TUHAN, akan menjawab dia yang datang itu seturut banyaknya berhala-berhalanya; supaya Aku menangkap kaum Israel dalam hati mereka sendiri, karena mereka semuanya telah terasing dari pada-Ku oleh berhala-berhala mereka.”

Sebab itu, katakanlah kepada kaum Israel: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Bertobatlah dan berbaliklah dari berhala-berhalamu, dan palingkanlah wajahmu dari segala kekejianmu. Karena setiap orang dari kaum Israel, atau dari orang asing yang tinggal di Israel, yang memisahkan dirinya dari pada-Ku, dan menegakkan berhala-berhalanya di dalam hatinya, dan menaruh batu sandungan kesalahannya di hadapan wajahnya, lalu datang kepada seorang nabi untuk menanyakan sesuatu kepadanya tentang Aku—Aku, TUHAN, sendiri akan menjawab dia. Dan Aku akan menunjukan wajah-Ku melawan orang itu, dan akan membuat dia menjadi suatu tanda dan suatu peribahasa, dan Aku akan melenyapkan dia dari tengah-tengah umat-Ku; maka kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Dan apabila nabi itu tertipu ketika ia mengucapkan suatu perkataan, Aku, TUHAN, telah menipu nabi itu, dan Aku akan mengulurkan tangan-Ku atasnya, dan akan membinasakan dia dari tengah-tengah umat-Ku Israel. Dan mereka akan menanggung hukuman kesalahan mereka: hukuman nabi itu akan sama seperti hukuman orang yang meminta petunjuk kepadanya; supaya kaum Israel jangan lagi menyimpang dari pada-Ku, dan jangan lagi menajiskan diri mereka dengan segala pelanggaran mereka; melainkan supaya mereka menjadi umat-Ku dan Aku menjadi Allah mereka, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 14:1–11.

Di Nashville, mereka yang berada di dalam gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia yang tidak percaya sebagaimana Zakharia; yang “mengambil pendirian bahwa kita tidak perlu mengharapkan mukjizat dan pernyataan yang nyata dari kuasa Allah seperti pada masa-masa dahulu,” sebagaimana dilambangkan oleh 1840 hingga 1844, akan dihadapkan oleh mereka yang berada di luar Adventisme mengenai alasan mereka gagal memberikan amaran. Mereka menjadi “tanda” dari pekabaran damai dan aman yang palsu, yang menandai pemisahan antara yang bijaksana dan yang bodoh sebagaimana dilambangkan oleh dua kemah yang saling berlawanan pada perkemahan Exeter. Mereka memikul “tanda” penyembahan berhala dan pemberontakan, sedangkan Yehezkiel memikul pekabaran amaran nubuatan yang benar. Pada akhir pengepungan itu, ketika Yerusalem dihancurkan, yang melambangkan undang-undang hari Minggu, tanda pemberontakan itu adalah tanda binatang itu dan tanda ketaatan adalah meterai Allah.

Masa percobaan bagi Adventisme sepenuhnya telah berakhir pada saat hukum hari Minggu diberlakukan, dan di sana terdapat suatu tanda atas orang-orang benar dan orang-orang fasik yang ditandai. Berakhirnya masa percobaan pada hukum hari Minggu yang segera datang melambangkan berakhirnya masa percobaan ketika Mikhael berdiri, dan di sana tanda kematian orang banyak dilambangkan oleh Gog dan Magog.

Dan para pelintas yang melintasi negeri itu, apabila seseorang melihat tulang manusia, maka ia harus mendirikan suatu tanda di dekatnya, sampai para pengubur menguburkannya di lembah Hamongog. Dan nama kota itu juga ialah Hamonah. Demikianlah mereka akan mentahirkan negeri itu. Yehezkiel 39:15, 16.

Tanda perjanjian itu diidentifikasi dalam pasal tiga puluh tujuh kitab Yehezkiel, di mana lembah tulang-tulang mati dihidupkan dan dua batang kayu dipersatukan. Tulang-tulang itu dihidupkan oleh suatu pekabaran tentang Islam, yang dilambangkan sebagai keempat angin, sehingga menandai 11 Agustus 1840. Kedua batang kayu itu digabungkan menjadi satu, sehingga melambangkan penyatuan pekabaran malaikat kedua dengan pekabaran seruan tengah malam. Tulang-tulang itu adalah pemberdayaan malaikat pertama dan kedua batang kayu itu adalah pemberdayaan malaikat kedua. Sesudah itu umat Allah menjadi umat perjanjian pilihan-Nya pada akhir zaman, yang dilambangkan oleh Yohanes, sebagai seratus empat puluh empat ribu.

Lagi Aku akan mengadakan perjanjian damai dengan mereka; itu akan menjadi perjanjian yang kekal dengan mereka; dan Aku akan menempatkan mereka, dan memperbanyak mereka, dan akan menaruh tempat kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Kemah Suci-Ku pun akan ada beserta mereka: ya, Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku. Dan bangsa-bangsa kafir akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, menguduskan Israel, apabila tempat kudus-Ku ada di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya. Yehezkiel 37:26–28.

Perpaduan antara Keallahan dan kemanusiaan dinyatakan dengan berbagai cara di dalam Firman Allah, dan salah satu penggambarannya ialah ketika “benteng jiwa” yang terletak di dalam kodrat manusia yang lebih tinggi dipautkan kepada benteng tempat kudus Allah. Ketika ruang takhta surgawi yang melambangkan benteng Allah dipersatukan dengan benteng kodrat manusia yang lebih tinggi, umat Allah “dikuduskan” dan Ia berdiam “di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya.”

Sesudah pasal tiga puluh tujuh, Yehezkiel mengemukakan pasal tiga puluh delapan dan tiga puluh sembilan, di mana ia membicarakan Gog dan Magog sebagai lambang persekutuan umat manusia yang berada di luar umat perjanjian pilihan Allah. Dalam pasal empat puluh, umat perjanjian dalam pasal tiga puluh tujuh dilambangkan sebagai sebuah bait suci yang memenuhi seluruh bumi. Pasal-pasal tiga puluh delapan sampai empat puluh melambangkan kebangkitan umat perjanjian Allah pada hari-hari terakhir, sebagaimana dilambangkan oleh angka 38 dan 40.

Kita akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.